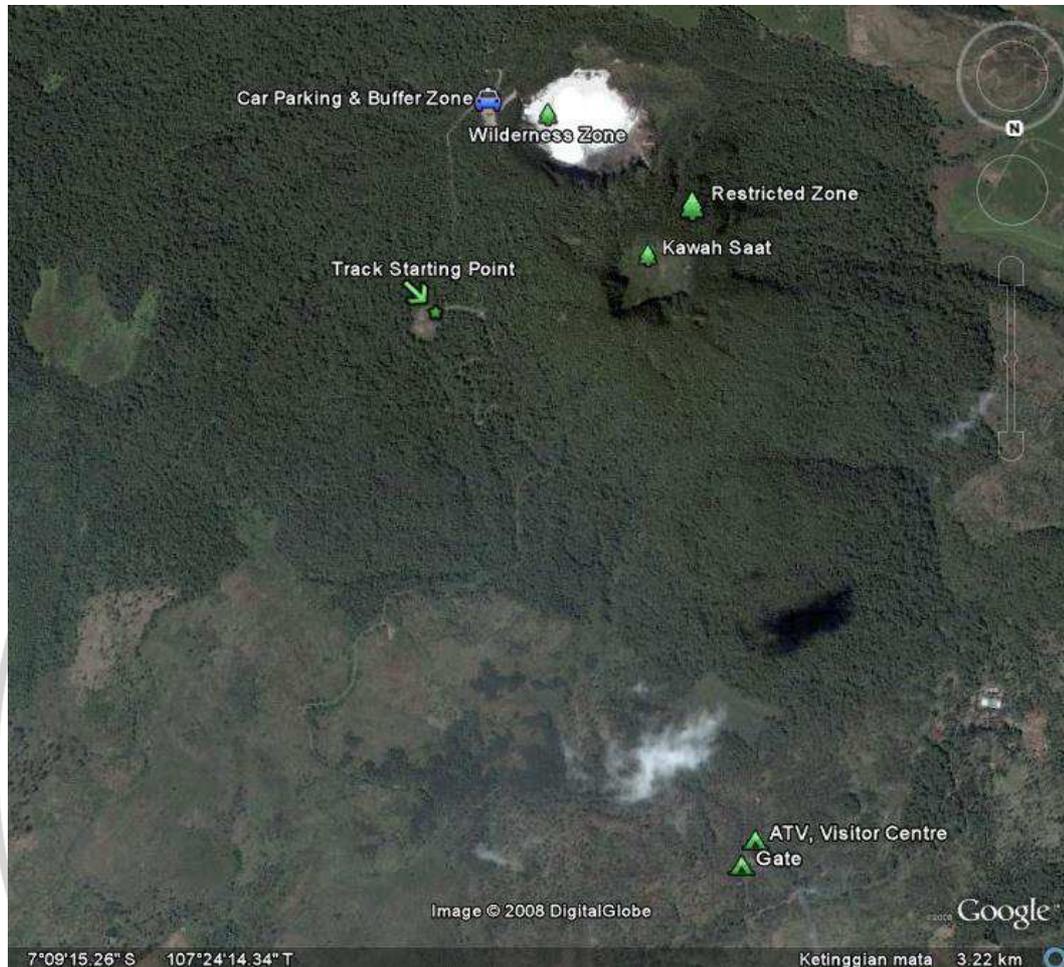


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wana Wisata Kawah Putih yang terletak di Kecamatan Ranca Bali Desa Alam Endah. Wana Wisata Kawah Putih termasuk RPH Patuha, BKPH Ciwidey Kabupaten Bandung Selatan yang memiliki luas sekitar 1087 ha dengan lahan pemanfaatan seluas 25 ha. Pada tahun 1987 PT Perhutani (Persero) Unit III Jabar dan Banten telah mengembangkannya menjadi sebuah objek kunjungan wisata di Kabupaten Bandung khususnya Ciwidey. Tempat ini terletak pada ketinggian 2434 m dpl, konfigurasi lapangan umumnya landai sampai berbukit. Suhu udara sekitar 8 – 22 °C. Sumber air yang ada tergantung musim hujan. Kelembaban di Wana Wisata Kawah Putih adalah 90%, sedangkan curah hujan tahunan tercatat antara 3743 – 4043 mm/tahun. Kawah Putih adalah kawasan wisata yang memiliki daya tarik utama yaitu sebuah kawah yang bisa berubah-ubah warna nya. Selain itu, hutan kayu putih dan *vaccinium* atau vegetasi khas kawah juga menjadi daya tarik lain yang ada di Kawah Putih.



Gambar 3.1
Citra Satelit Wana Wisata Kawah Putih Ciwidey
 Sumber : Google Earth

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu dengan menjelaskan, menjabarkan, serta menganalisis data yang dihimpun dan diolah berdasarkan teori-teori yang

ada untuk menjawab permasalahan. Permasalahan yang dibahas mengenai konsep daya dukung lingkungan dalam pengembangan Wana Wisata Kawah Putih.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penyusun menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi lapangan

Observasi Lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Wana Wisata Kawah Putih. Selain itu, dilakukan inventarisasi dari kondisi aktual daya dukung lingkungan. Suatu kawasan yang akan di kembangkan sebagai daerah tujuan wisata perlu di lakukan inventarisasi untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam analisis. Data-data ini diperoleh melalui pengamatan/observasi. Observasi juga didukung oleh foto obyek yang bersangkutan untuk membantu memudahkan penyusun melakukan proses inventarisasi digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Instrumen inventarisasi wana wisata Kawah Putih

	JENIS DATA		SUMBER	KETERANGAN
1.	Tanah:	- Jenis Tanah	Data sekunder	Informasi mengenai jenis tanah serta kepekaannya terhadap erosi
		- Topografi	Observasi/	% kemiringan atau

			peta Topografi	berdasarkan pengamatan visual :landai, curam, datar
		- Permeabilitas Tanah	Observasi/waw ancara	Daya serap tanah terhadap air banyak genangan air/ tidak
2	Vegetasi :	- Hutan	Observasi/waw ancara Sekunder	- Jenis hutan tanaman / produksi - Jenis vegetasi - Strata vegetasi - Kerapatan vegetasi - Fungsi
		- Vegetasi estetik	Observasi	- jenis dan fungsinya
3	Satwa		Wawancara	- jenis dan habitat
4	Hidrologi	- Sumber air	Observasi / wawancara	- untuk kebutuhan wisata - sebagai daya tarik wisata - kualitas air - kuantitas air
		- Badan air	Observasi dan wawancara	- danau/ sungai/ kolam - fungsi dan kondisi saat ini
5	Iklm,curah hujan,suhu, kelembaban		Data sekunder	
6	Estetika good view/ bad view		Observasi	

7	Fasilitas Wisata		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis fasilitas - Jumlahnya - Kondisi fasilitas - Papan informasi
8	Sarana dan prasarana		Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan masuk - Listrik - Instalasi air bersih - Parkir area
9	Pengunjung		Data sekunder/ wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pengunjung
10	Pegawai		Data sekunder/ wawancara	-
11	Keunikan/ Fenomena Alam lainnya		Observasi/ wawancara	-

Sumber : Fandeli (2009:75)

2. Pengumpulan Angket

Angket (*self-administrated questionnaire*) adalah alat pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respons*) atas – atau menjawab – pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah wisatawan yang datang berkunjung ke wana wisata Kawah Putih. Penyebaran angket dilakukan dengan cara peneliti memberikan angket kepada setiap wisatawan yang

ditemui sampai memenuhi jumlah responden yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber dari instansi yang berwenang dalam pengembangan wana wisata Kawah Putih seperti PT Perhutani (Persero) Unit III Jabar dan Banten beberapa narasumber dan instansi lain yang masih memiliki hubungan dalam hal pengembangan wana wisata Kawah Putih sebagai daerah tujuan ekowisata di Bandung Selatan.

4. Studi dokumentasi, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil foto kemudian mengarsipkan objek penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pendokumentasian foto wana wisata Kawah Putih.
5. Studi pemetaan, merupakan metode pengumpulan data berupa peta sebagai sumber data yang kemudian digunakan dalam tahap analisis spasial untuk mengetahui kondisi aktual dari daya dukung lingkungan yang ada.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dari pengertian tersebut, penulis menentukan bahwa populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan Wana Wisata Kawah Putih yang datang saat *weekend*.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002:57). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah bagian dari wisatawan yang datang ke Wana Wisata Kawah Putih saat *weekend*.

Berdasarkan data pengunjung yang didapat dari pengelola WW Kawah Putih yatu Perhutani unit III Jabar dan Banten, dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang datang ke WW Kawah Putih pada tahun 2010 adalah 163.712 orang wisatawan. Kemudian jumlah per hari wisatawan yang datang ke WW Kawah Putih adalah 464,75 orang.

Melalui rata-rata jumlah kunjungan per hari tersebut maka, untuk menentukan berapa jumlah responden yang diambil sebagai wakil, peneliti

menggunakan pedoman Rumus yang diperkenalkan oleh Sevilla dkk. (1993) yang dikutip oleh Fandeli, C. (2002). Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana: n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

e = nilai kritis (batas ketelitian)

Nilai kritis e atau batas ketelitian yang biasa dipergunakan dalam perhitungan adalah 0,1 (10%) untuk populasi besar dan batas ketelitian 0,2 (20%) untuk populasi kecil. Berdasarkan rumus di atas dengan populasi sebanyak 464,75 orang, dengan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 10%, maka jumlah responden adalah 81,97 orang yang kemudian dibulatkan menjadi 82 orang.

Adapun rumus presentase yang dilakukan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban koresponden:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sample

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan, menurut Suharsimi (2005:57) hasil presentase tersebut ditafsirkan sebagai berikut:

0%	= Tidak Seorangpun
1-24%	= Sebagian Kecil
25-49%	= Hampir Setengahnya
50%	= Setengahnya
51-74%	= Sebagian Besar
75-99%	= Hampir Seluruhnya
100%	= Seluruhnya

E. Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data-data yang diperoleh akan diolah menggunakan teknik analisis peta, studi analisis peta dilakukan dengan bantuan program komputer *MapInfo Professional* 7.8 dengan olahan jenis data sekunder peta rupabumi/topografi lembar BaruTunggul Ciwidey skala 1:25.000.

Studi analisis peta ini dilakukan melalui teknik *overlay*. Yaitu menggabungkan peta-peta tematik dan menghasilkan informasi seperti tata guna lahan dan kelas kemiringan lereng di Wana Wisata Kawah Putih. Kemudian dilakukan analisa spasial yang hasil akhirnya berupa informasi geografi berupa konsep zonasi, luas daerah pemanfaatan dan alternatif pengembangan atraksi. Metode ini merupakan suatu model analisis tapak yang dipergunakan untuk mengetahui konsep aplikasi daya dukung lingkungan dalam pengembangan ekowisata berdasarkan teori yang ada.